HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PENDAPATAN, DAN ASUPAN GIZI DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI PROTEIN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAPASA KOTA MAKASSAR

Pirdawati[1], Jalil Genesa[2], Khadafi[3]
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar
E-mail: Firida610@gmail.com

Abstract

Protein-Energy Malnutrition (PEM) remains a major nutritional problem among children under five that can impair growth and development. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge, family income, and nutritional intake and the incidence of PEM among children under five in the working area of Kapasa Public Health Center, Makassar City.This quantitative study used a cross-sectional design involving 92 mothers selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and observation sheets and analyzed with the Chi-Square test (α = 0.05).The results showed significant relationships between maternal knowledge (p = 0.001), family income (p = 0.018), nutritional intake (p = 0.024), and the incidence of PEM. Better maternal knowledge, higher family income, and adequate nutritional intake were associated with a lower risk of PEM.In conclusion, maternal knowledge, family income, and nutritional intake were significantly associated with PEM among children under five. Nutrition

Keywords: Maternal knowledge, Family income, Nutritional intake, Protein-Energy Malnutrition, Children under five.

Abstrak

Kurang Energi Protein (KEP) pada balita masih menjadi masalah gizi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan asupan gizi dengan kejadian KEP pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 92 ibu yang memiliki balita dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (p = 0,001), pendapatan keluarga (p = 0,018), dan asupan gizi balita (p = 0,024) dengan kejadian KEP. Balita yang berasal dari keluarga dengan pengetahuan ibu, pendapatan, dan asupan gizi yang lebih baik memiliki risiko KEP yang lebih rendah.Disimpulkan bahwa pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan asupan gizi berhubungan signifikan dengan kejadian KEP pada balita. Peningkatan edukasi gizi dan pemberdayaan keluarga perlu dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita dan menurunkan kejadian KEP.

Article history
Received: Mei 2026
Reviewed: Mei 2026
Published: Mei 2026
Plagirism checker no

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed u
a creative commons
attribution-noncomme
4.0 international licer

Kata kunci: Pengetahuan ibu, Pendapatan, Asupan gizi, Kurang Energi Protein, Balita.

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan zat gizi sebagai hasil konsumsi makanan dan pemanfaatan zat gizi oleh tubuh. Status gizi yang baik berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan kekurangan gizi pada masa balita dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan otak, menurunkan daya tahan tubuh, serta berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Pada kondisi yang berat, kekurangan gizi bahkan dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada balita (Febriyanti et al., 2024). Kekurangan Energi Protein (KEP) merupakan salah satu masalah gizi yang masih menjadi perhatian di Indonesia. KEP adalah kondisi kurang gizi akibat asupan energi dan protein yang tidak memenuhi kebutuhan tubuh dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan manifestasi klinisnya, KEP dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu kwashiorkor, marasmus, dan marasmus-kwashiorkor (Nurlela Hi. Baco et al., 2023). Balita yang mengalami KEP cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga lebih mudah terserang penyakit infeksi. Apabila tidak ditangani secara tepat, KEP dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan risiko kematian pada anak. Masalah KEP masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi balita dengan status gizi kurang (underweight) sebesar 13,7%, gizi buruk sebesar 3,2%, dan wasting sebesar 7,4%. Meskipun prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 19,8%, masalah kekurangan gizi pada balita masih memerlukan perhatian melalui peningkatan kualitas asupan gizi, pengetahuan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi masih perlu ditingkatkan agar status gizi balita semakin baik. Di Provinsi Sulawesi Selatan, masalah gizi balita juga masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi balita dengan berat badan kurang mencapai 20%, stunting sebesar 27,4%, dan wasting sebesar 9,1%. Sementara itu, Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan gizi kurang berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) sebesar 2,1%, balita pendek sebesar 2,4%, dan balita kurus sebesar 3,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada balita masih menjadi perhatian di tingkat provinsi maupun kota sehingga diperlukan upaya pencegahan yang berkelanjutan. Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar. Berdasarkan data Puskesmas Kapasa, pada tahun 2025 terdapat 65 balita (4,35%) dengan status gizi kurang dari 1.493 balita yang dipantau. Sementara itu, pada periode Januari–April 2026 masih ditemukan 46 balita (3,80%) dengan status gizi kurang dari 1.211 balita. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus gizi kurang masih terjadi setiap tahun sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEP sebagai dasar penyusunan program intervensi gizi yang lebih efektif. Kejadian KEP dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun faktor sosial ekonomi keluarga. Pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan pola pemberian

makan dan pemenuhan kebutuhan gizi balita. Pendapatan keluarga memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam menyediakan pangan bergizi, sedangkan asupan gizi yang adekuat merupakan faktor utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berpotensi meningkatkan ataupun menurunkan risiko terjadinya KEP pada balita. Berbagai penelitian telah melaporkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan asupan gizi dengan status gizi balita. Namun, penelitian yang menganalisis ketiga faktor tersebut secara bersamaan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan asupan gizi dengan kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program pencegahan dan penanggulangan KEP yang lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu salah satu jenis desain analitik yang mengamati korelasi diantara variabel independen (pengetahuan ibu ,pendapatan orang tua ,dan asupan gizi) dengan variabel dependen (kejadian gizi kurang pada balita) dikumpulkan pada satu waktu secara bersamaan yaitu dimana untuk mengetahui Hubungan pengetahuan,pendapatan dan asupn gizi dengan kejadian kurang energi protein pada balita diwilayah kerja puskesmas kapasan kota Makassar (Adiputra et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. **Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Kurang Energi Protein Pada Balita**

Asupan gizi	Kurang Energi Protein						ρ-*Value*
	Tidak (KEP)		Ya (KEP)				
	f	%	f	%	∑	%	
baik	51	92,7	4	7,3	55	100,0	0,024
kurang	26	70,3	11	29,7	37	100,0	
Total	77	83,7	15	16,3	92	100,0	

Sumber : Data primer, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita (p = 0,001). Balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung lebih banyak mengalami KEP dibandingkan balita dengan ibu yang berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih memahami pemberian makanan bergizi seimbang, kebutuhan energi dan protein sesuai usia, serta pengolahan makanan yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya KEP (Nurlela Hi. Baco et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo menyatakan bahwa (2018) yang

pengetahuan memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Di wilayah kerja Puskesmas Kapasa, ibu yang memiliki pengetahuan baik umumnya lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan penyuluhan gizi sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemenuhan kebutuhan energi dan protein balita.

2. **Tabel 2 Hubungan Pendapatan Dengan Kejadian Kurang Energi Protein Pada Balita**

Pendapatan orang tua	Kurang Energi Protein						ρ-*Value*
	Tidak (KEP)		Ya (KEP)				
	F	%	f	%	∑	%	
Tinggi	31	93,9	2	6,1	33	100,0	0,018
Rendah	46	78,0	13	22,0	59	100,0	
Total	77	83,7	15	16,3	92	100,0	

Sumber : Data primer, 202

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita (p = 0,018). Balita yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung lebih banyak mengalami KEP dibandingkan balita dari keluarga dengan pendapatan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita karena memengaruhi kemampuan keluarga menyediakan pangan bergizi, memenuhi kebutuhan energi dan protein, serta mengakses pelayanan kesehatan (Gantini et al., 2024). teori Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauzi dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi status gizi balita. Selain itu, penelitian Sitorus et al. (2024) juga melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan status gizi balita (p = 0,005), yang menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga risiko terjadinya KEP menjadi lebih rendah.

3. **Tabel 3 Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Kurang Energi Protein Pada Balita**

Pengetahuan ibu	Kurang energi protein (KEP)						ρ-*Value*
	Tidak (KEP)		Ya (KEP)				
	F	%	F	%	∑	%	
Baik	41	97,6	1	2,4	42	100,0	0,001
Kurang	36	72,0	14	28,0	50	100,0	
Total	77	83,7	15	16,3	92	100,0	

Sumber : Data primer, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan gizi dengan kejadian Kekurangan Energi Protein (KEP) pada balita (p = 0,024). Balita dengan asupan gizi kurang cenderung lebih banyak mengalami KEP dibandingkan balita dengan

asupan gizi yang baik. Asupan gizi merupakan faktor langsung yang memengaruhi status gizi balita karena energi, protein, karbohidrat, dan lemak berperan dalam memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan asupan zat gizi secara berkelanjutan dapat menyebabkan penurunan berat badan dan meningkatkan risiko terjadinya KEP (Kumala, 2023; Diniyyah & Nindya, n.d.). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dkk. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara asupan energi dan protein dengan status gizi balita. Balita yang memperoleh asupan energi dan protein yang cukup cenderung memiliki status gizi yang lebih baik, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya KEP.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan asupan gizi dengan kejadian Kurang Energi Protein (KEP) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar. Pengetahuan ibu yang baik, pendapatan keluarga yang memadai, dan asupan gizi yang sesuai kebutuhan berkontribusi dalam menurunkan risiko terjadinya KEP pada balita. Ibu yang memiliki balita diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang dan memenuhi kebutuhan energi serta protein sesuai usia anak. Tenaga kesehatan dan kader posyandu diharapkan terus memperkuat penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan, serta deteksi dini balita berisiko KEP untuk mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan KEP.

DAFTAR PUSTAKA

Aliah Istiqomah, Kristin Masmur S, Ribby Aurellia Amali, & Sulis Tiawati. (2024). Terhadap Peran Gizi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi, 2(2), 67–74. https://doi.org/10.57213/antigen. v2i2.260

Adiputra, I, M, S., Trisnadewi, N, W., Oktaviani, N, P, W., Munthe, S, A., Hulu, V, T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R, J., Tania, P, O, A., Rahmiati, B, F., Lusiana, S, A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis, 43–50

Afifah, L. (n.d.). Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. Amerta Nutrition, 3(3), 183.

Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (n.d.). Asupan Energi, Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci, Gresik. Amerta Nutrition, 1(4), 341–350.

Fauzi, Y., & Sari, F. M. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Dengan Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah. 12(1), 160–167.

Febriyanti, D., Mumpuni, R. Y., & Raharjo, P. (2024). Penerapan Basic Feeding Rules Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Janti Kecamatan https://doi.org/10.33366/nn.v8i2. 3051

Gantini, T., Hendrawan, H., & Barkah, M. R. (2024). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. AGRITEKH (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan), 4(2), 99 107. https://doi.org/10.32627/agritekh. v4i2.888

Hati Baculu, E. P., Juffrie, M., & Helmyati, S. (2016). Faktor risiko gizi buruk pada balita di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Dietetics), Nutrition 3(1), and 51. https://doi.org/10.21927/ijnd.201 5.3(1).51-59

Kementerian. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156). https://repository.badankebijakan. kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/La poran Riskesdas Nasional.pdf 2018

Nurhayati, L., Mardiah, W., & Setyorini, D. (2020). Status Gizi Dan Asupan Zat Gizi Makronutrien Anak Stunted Dan Tidak Stunted 1-3 Tahun. Jurnal Kesehatan, 11(2), 83–92. https://doi.org/10.38165/jk.v11i2. 206 Sukun. Nursing News : Jurnal

Sabrina, A., & Srisantyorini, T. (2025). *Determinan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Proyek*. *16*(3), 25–31. Https://Doi.Org/10.5455/Mnj.V1i2.644xa

Santosa, J. G. B. (2024). *Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pt X*. *2*(4).

Sukowati, & Widarta. (2025). *Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Turnover Intention (Studi Kasus Mahasiswa Kelas Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta)*. *9*(2022), 5569– 5577.

Sumantri, S., Utami, T. N., & Astuty, D. A. (2024). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan*. *10*(2), 315–323.

Syaputra, B., & Lestari, P. W. (2021). *Pengaruh Waktu Kerja Terhadap Kelelahan Pada Pekerja Konstruksi Proyek X*. *1*, 103–107.

Wicaksono, H. P., Lestantyo, D., & Setyaningsih, Y. (2024). *Kelelahan Yang Terjadi Pada Pekerja Konstruksi*. *7*(5), 1254–1258. Handa Putra Wicaksono1*, Daru Lestantyo2, Yuliani Setyaningsih3

William, I., & Mahacandra, M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kelelahan Pekerja Staging Industri Dengan Metode Subjective Self Rating Test Pada Pt Medan Sugar Industry*.

Wirda, Batubara, H., & Rahmawati, R. (2023). *Pengukuran Tingkat Kelelahan Dan Beban Kerja Mental Operator Forklift Menggunakan Metode Ifrc Dan Nasa Tlx Di Pt . Xyz*. *7*(3), 67–74.

Yusup, M., Ito, Y. R., & Wishnu Uzma, A. . (2025). *Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msds) Pada Karyawan Universitas X*. *5*(2), 16– 26.